

MODUL 4

Kalimat Efektif

*“Kerja belum selesai, belum apa-apa”
(Chairil Anwar)*

ABSTRAK

Modul 4 memuat materi kalimat efektif. Kalimat efektif adalah materi lanjutan dari modul sebelumnya, yaitu tata kalimat (sintaksis). Materi ini menampilkan berbagai variasi bentuk kalimat yang dipandang lebih efektif dalam menyampaikan gagasan.

A. Kalimat Deklaratif, Imperatif, Interogatif, dan Eksklamatif

Ditinjau dari bentuk sintaksisnya dapat dibedakan atas:

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat ini dikenal dengan nama kalimat berita.

*Contoh: Tadi pagi ada tabrakan mobil di
dekat sekolahku.*

2. Kalimat Imperatif

Kalimat ini disebut juga kalimat perintah atau kalimat permintaan

Contoh: Silakan menunggu sebentar.

Jangan membaca di tempat gelap.

3. Kalimat Interogatif

Contoh: Haruskah saya menunggu?

Siapa yang ditunggu?

Dia sedang menunggu, bukan?

4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat ini dikenal dengan nama kalimat seru atau kalimat interjeksi.

Contoh: Alangkah senangnya hatiku!

Bukan main indahnyanya!

B. Kalimat Dasar

Kalimat dapat hanya terdiri atas unsur wajib saja (SP) yang kemudian dikenal sebagai kalimat dasar. Dalam bahasa Indonesia dikenal 5 pola kalimat dasar, yaitu:

1. KB – KK : ayahnya berdagang.

2. KB – KB : ayahnya pedagang.

3. KB – KS : ayahnya kaya.

4. KB – Kbil : Adiknya dua.

5. KB – K depan : Adiknya di rumah

C. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Berdasarkan jumlah klausanya kalimat dibedakan menjadi:

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Dalam kalimat tunggal selain unsur wajib (S-P) ada juga unsur manasuka, seperti keterangan waktu, tempat, dan cara.

Contoh:

1. Ia membaca buku cerita.
2. Ia membaca buku cerita di kamarnya tadi malam.

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.

a. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara ditandai dengan bahwa antarklausanya memiliki kedudukan sederajat.

Ada tiga jenis kalimat majemuk setara, yaitu:

(1) Setara hubungan penjumlahan atau penggabungan

Konjungtor yang digunakan: dan, serta, baik.....maupun....., lalu, kemudian, dan sebagainya.

Contoh: Tini berbelanja sayuran
dan ibu memasaknya.

(2) Setara hubungan pertentangan

Konjungtor yang digunakan: tetapi, namun, sedangkan, bukan.....melainkan, tidak.....tetapi, dan sebagainya.

Contoh: Adiknya rajin, tetapi ia
sendiri malas.
Cerita itu bukan khayalan,
melainkan kenyataan.

(3) Setara hubungan pemilihan

Konjungtor yang digunakan: atau

Contoh: Engkau menunggu di sini
atau pergi bersama kami.

3. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat mengandung dua klausa atau lebih yang tidak sederajat. Salah satu menduduki fungsi utama kalimat yang lazim disebut sebagai induk kalimat, sedangkan klausa yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat. pada bagian berikut disajikan beberapa contoh anak kalimat (klausa anak).

a. Anak kalimat pengganti subjek

Contoh:

Anak berbaju merah itu, adikku.

$$\frac{S}{S-P} \quad P$$

b. Anak kalimat pengganti predikat

Contoh: Ayahku orangnya gemuk.

$$S \quad \frac{P}{S-P}$$

c. Anak kalimat pengganti objek

Contoh: Ia tidak mengetahui

$$S \quad P$$

bahwa kami telah menikah.

$$\frac{O}{S-P}$$

d. Anak kalimat pengganti keterangan tujuan

4. **Kalimat Majemuk Campuran**

Kalimat majemuk campuran dapat terdiri atas satu induk kalimat dan sekurang-kurangnya dua anak kalimat, atau sekurang-kurangnya dua induk kalimat dan satu atau lebih anak kalimat.

Contoh:

Saya menulis surat dan adik menonton

S P O S P
televisi ketika ayah pulang kerja.
O K
S-P

D. Kalimat Mayor dan Minor

Berdasarkan kelengkapan unsurnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat mayor dan kalimat minor. Kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas pusat subjek dan predikat, sedangkan kalimat minor adalah kalimat yang terdiri atas satu unsur pusat.

Contoh:

| Kalimat mayor | Kalimat minor |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Ke mana ia pergi? | 1. Ke Bandung (jawaban pertanyaan) |
| 2. Siapa yang pergi? | 2. Ayah (jawaban pertanyaan) |
| 3. Ia pergi. | 3. Pergi! |

E. Kalimat Verbal dan Nominal

Kalimat verbal adalah kalimat yang berpredikat kata kerja, sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang berpredikat selain kata kerja.

Contoh kalimat verbal : ayahnya berdagang.

Contoh kalimat nominal: ibunya dokter.

F. Kalimat Aktif dan Pasif

Kalimat verbal ada yang berpredikat aktif dan ada pula yang pasif.

1. **Kalimat aktif**

a. Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang berobjek transitif, meliputi:

1) ekatransitif: kalimat yang predikatnya hanya diikuti objek.

Contoh: Kakak sedang membaca
berita aktual.

2) dwitransitif: kalimat yang predikatnya diikuti objek dan pelengkap.

Contoh: Kakak membacakan adik
berita aktual

b. Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang tidak berobjek.

Contoh:

Kakak sedang melamun – intransitif tidak berpelengkap

Pencuri itu bersenjatakan golok – intransitif berpelengkap wajib

Pencuri itu bersenjatakan (golok) – intransitif berpelengkap manasuka

2. **Kalimat pasif**

Kalimat pasif biasanya menggunakan predikat berimbuhan di-, ter-, atau ke-an.

Contoh: Buku itu dikarang oleh orang asing.

Kucingku tertabrak mobil.

Mereka kedinginan tadi malam.

Kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan di-, dapat diubah menjadi tidak berimbuhan di-.

Contoh: Surat itu ditulis oleh saya tadi pagi.

S P O K

menjadi:

Surat itu saya tulis tadi pagi.

S P K

Kalimat aktifnya adalah:

Saya menulis surat itu tadi pagi.

S P O K

G. Kalimat Inti dan Transformasi

Kalimat inti adalah kalimat yang terdiri atas inti S-P atau pada kalimat aktif transitif terdiri atas inti S-P-O, sedangkan kalimat inti yang sudah mengalami perubahan disebut kalimat transformasi.

Ciri-ciri dan contoh:

| Kalimat Inti | Kalimat Transformasi |
|---|---|
| <p>1. Terdiri atas inti fungsi S-P atau S-P-O</p> <p style="text-align: center;"><u>Dia pergi</u></p> <p style="text-align: center;">S P</p> | <p>1. Terjadi penambahan atau pengurangan fungsi kalimat</p> <p style="text-align: center;">Dia akan pergi ke Jakarta.</p> <p style="text-align: center;">Pergi!</p> <p>2. Terjadi perubahan intonasi</p> <p style="text-align: center;">Dia pergi?</p> <p>3. Terjadi perubahan susunan (diinversikan)</p> <p style="text-align: center;">Pergi dia.</p> <p>4. Terjadi penegasan</p> <p style="text-align: center;">Dia tidak pergi.</p> <p>5. Terjadi perubahan fungsi kalimat</p> <p style="text-align: center;">Dialah yang pergi.</p> |
| <p>2. Intonasi netral</p> | |
| <p>3. Susunan normal</p> | |
| <p>4. Bentuknya positif</p> | |

H. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi struktur, diksi, dan logikanya. Dengan kata lain, kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Ketidakefektifan suatu kalimat dapat disebabkan berbagai hal, antara lain:

1. kontaminasi
2. pleonasmе
3. ambiguitas
4. tidak jelasnya unsur subjek
5. kemubaziran preposisi
6. kesalahan logika
7. ketidaktepatan bentuk kata
8. ketidaktepatan makna kata

9. pengaruh bahasa daerah

10. pengaruh bahasa asing

Contoh:

| <i>Kalimat Tidak Efektif</i> | <i>Kalimat Efektif</i> |
|--|---|
| 1. Mereka sedang mempertinggikan pematang. | Mereka sedang meninggikan pematang. Mereka sedang mempertinggi pematang. Banyak anak bermain kelereng. |
| 2. Banyak anak-anak bermain kelereng. | Anak-anak bermain kelereng. Datanglah pada ulang tahun anakku-yang kedua (anak kedua). Para siswa harap tenang. |
| 3. Datanglah pada ulang tahun anakku yang kedua. | Anak Pak Ahmad menjadi polisi. |
| 4. Kepada para siswa diharap tenang. | Pencuri telah ditangkap polisi. |
| 5. Anak dari Pak Ahmad menjadi polisi. | Mereka dimintai pertanggungjawabannya. |
| 6. Pencuri berhasil ditangkap polisi. | Ia sedang marah sehingga tidak acuh ketika melihatku. |
| 7. Mereka dimintai pertanggung jawabannya. | Rumah Pak Dirman sedang dicat. |
| 8. Ia sedang marah sehingga acuh ketika melihatku. | Saya tidak mengetahui persembunyiannya. |
| 9. Rumahnya Pak Dirman sedang dicat. | |
| 10. Saya tidak mengetahui di mana ia sembunyi. | |